



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BALAURING NUSA TENGGARA TIMUR

Abdullah Marwan¹, Imam Syafi'i², Dian Mohammad Hakim³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

Email: ¹22201011049@unisma.ac.id, ² Imam.safii@unisma.ac.id

³dian.mohammad@unisma.ac.id

Abstract

This study examines teachers' strategies in enhancing students' learning motivation in Islamic Religious Education (IRE) at SMA Negeri 1 Balauring, East Nusa Tenggara. The research was motivated by the low learning motivation of some students, reflected in their lack of enthusiasm, limited participation, and delays in completing assignments. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, IRE teacher, and students. Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing, while validity was ensured through source, time, and place triangulation. The findings indicate that teachers employ various strategies to improve students' learning motivation. Learning enthusiasm is enhanced through interactive teaching methods and rewards, curiosity is fostered through guiding questions, contextual learning, and opportunities for inquiry, while learning awareness is strengthened by emphasizing the importance of Islamic Religious Education and cultivating learning discipline. These strategies contribute positively to increasing students' enthusiasm, curiosity, and awareness in learning, although several challenges remain in their implementation.

Keywords: teacher strategies, learning motivation, Islamic Religious Education, curiosity, learning awareness.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk manusia yang berkarakter, berbudaya, dan bertanggung jawab. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai proses membimbing perkembangan kehidupan anak untuk mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai individu maupun anggota masyarakat. Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan

bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang penting karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, moralitas, dan akhlak peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Sebuah pepatah Arab menyatakan *ath-thariqah ahammu minal maddah* yang berarti metode lebih penting daripada materi. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan teladan yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung pasif, kurang memperhatikan materi, dan menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam proses belajar. Rendahnya motivasi belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya kurangnya variasi strategi pembelajaran, komunikasi yang terbatas antara guru dan siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 1 Balauring Nusa Tenggara Timur, masih ditemukan siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa siswa tampak tidak fokus selama pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, dan kurang aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya menerapkan berbagai strategi seperti pemberian nasihat, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, pemanfaatan media pembelajaran, pendekatan personal kepada siswa, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, serta pemberian tugas yang bervariasi. Namun demikian, efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa perlu dikaji lebih mendalam.

Penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dicky (2022) meneliti strategi guru

PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi pada jenjang SMP. Setiarini (2022) mengkaji strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi Covid-19 di tingkat sekolah dasar. Firdaus (2021) meneliti strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*, sedangkan Yulianti (2023) mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada jenjang sekolah dasar.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun masing-masing penelitian dilakukan pada konteks, jenjang pendidikan, dan fokus kajian yang berbeda. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka yang telah kembali berlangsung secara normal. Selain itu, penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada motivasi belajar secara umum, tetapi juga mengkaji strategi guru dalam meningkatkan semangat belajar, rasa ingin tahu, dan kesadaran belajar siswa sebagai bagian dari indikator motivasi belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Balauring Nusa Tenggara Timur, untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Balauring Nusa Tenggara Timur, dan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kesadaran belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Balauring Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada jenjang SMA serta dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Balauring, Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting) sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti

berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan interpretasi data.

Lokasi penelitian berada di SMAN 1 Balauring, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen sekolah, seperti profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, serta visi dan misi sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari para informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data dilakukan melalui proses seleksi, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan memverifikasi data yang diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber (orang), dan triangulasi tempat guna memperoleh data yang kredibel dan dapat dipercaya.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Balauring Nusa Tenggara Timur dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diwujudkan melalui tiga aspek utama, yaitu meningkatkan semangat belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan kesadaran belajar siswa. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk motivasi belajar yang kuat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Strategi yang diterapkan meliputi penggunaan metode pembelajaran interaktif, pemberian penghargaan (reward), pemberian pertanyaan pemantik, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, pemberian kesempatan bertanya, pemberian motivasi mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam, serta penanaman sikap disiplin dalam belajar. Selain itu,

keberadaan sarana dan prasarana sekolah turut mendukung keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menarik bagi siswa.

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berupaya meningkatkan semangat belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang interaktif. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam diskusi, tanya jawab, presentasi, dan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya. Penerapan strategi tersebut membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak berlangsung secara monoton, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa belajar secara aktif melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Menurut Piaget, pengetahuan tidak sekadar ditransfer dari guru kepada siswa, tetapi dibangun sendiri oleh siswa melalui proses berpikir sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Strategi pembelajaran interaktif yang diterapkan guru PAI di SMA Negeri 1 Balauring menunjukkan adanya kesesuaian dengan pandangan tersebut karena siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan menemukan pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang dipelajari.

Selain Piaget, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Menurut Vygotsky, perkembangan kemampuan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sosial. Konsep Zone of Proximal Development (ZPD) menjelaskan bahwa siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi apabila memperoleh bantuan atau bimbingan yang tepat. Dalam konteks penelitian ini, metode pembelajaran interaktif yang digunakan guru memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang intensif sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Melalui diskusi, kerja kelompok, dan komunikasi yang aktif, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar dari guru maupun teman-temannya sehingga semangat belajar mereka meningkat.

Selain metode pembelajaran interaktif, guru juga meningkatkan semangat belajar siswa melalui pemberian penghargaan atau reward. Penghargaan diberikan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran, mampu menjawab pertanyaan, menunjukkan perilaku positif, atau memperoleh hasil belajar yang baik. Pemberian penghargaan tersebut bertujuan untuk memberikan apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan siswa sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi belajarnya. Bentuk penghargaan yang diberikan tidak selalu berupa hadiah, tetapi juga dapat berupa pujian, pengakuan, maupun bentuk apresiasi lainnya yang mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Temuan ini sesuai dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh B. F. Skinner. Menurut Skinner, perilaku dapat diperkuat melalui reinforcement atau penguatan. Reward merupakan bentuk penguatan positif yang dapat mendorong munculnya perilaku yang diharapkan. Dalam pembelajaran, pemberian penghargaan dapat memperkuat perilaku belajar positif seperti keaktifan, kedisiplinan, dan semangat belajar siswa. Ketika siswa memperoleh apresiasi atas usaha yang mereka lakukan, mereka akan terdorong untuk mengulangi perilaku positif tersebut. Oleh karena itu, reward menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dan pemberian penguatan positif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan penguatan positif kepada siswa.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa, yaitu memberikan pertanyaan pemantik, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Strategi tersebut diterapkan agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terdorong untuk berpikir, mencari informasi, serta memahami materi secara lebih mendalam. Guru berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif melalui diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.

Pemberian pertanyaan pemantik menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

guru mendorong siswa untuk berpikir kritis, menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan materi yang sedang dipelajari, serta berusaha menemukan jawaban melalui proses berpikir dan diskusi. Strategi ini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka terdorong untuk mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, dan mencari informasi tambahan. Pembelajaran yang semula bersifat satu arah berubah menjadi lebih interaktif dan partisipatif.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam proses belajar. Pertanyaan pemantik berfungsi sebagai stimulus yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir mereka menuju tingkat yang lebih tinggi. Guru tidak langsung memberikan jawaban, tetapi membimbing siswa agar mampu menemukan sendiri pemahamannya melalui proses berpikir kritis dan interaksi dengan lingkungan belajar. Dengan demikian, rasa ingin tahu siswa berkembang karena mereka terdorong untuk mengeksplorasi pengetahuan baru.

Strategi berikutnya adalah mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam melalui contoh-contoh nyata yang dekat dengan pengalaman siswa. Pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami manfaat dan relevansi materi yang dipelajari. Ketika siswa menyadari bahwa materi pembelajaran memiliki hubungan dengan kehidupan mereka, maka minat dan rasa ingin tahu terhadap materi tersebut akan meningkat. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat secara langsung penerapan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Kesempatan bertanya memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan kebingungan, memperdalam pemahaman, dan mengeksplorasi informasi yang belum mereka ketahui. Lingkungan belajar yang terbuka dan menghargai pertanyaan siswa membuat mereka lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa tidak hanya dibangun melalui materi yang menarik, tetapi juga melalui iklim pembelajaran yang mendukung kebebasan berpikir dan berekspresi.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif bertanya, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa rasa ingin tahu merupakan salah satu faktor penting yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan kesadaran belajar siswa melalui pemberian motivasi mengenai pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam dan penanaman sikap disiplin dalam belajar. Guru menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut mendorong siswa untuk menyadari bahwa belajar merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan mereka, baik di dunia maupun di masa depan.

Pemberian motivasi tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam dilakukan secara berkelanjutan melalui nasihat, arahan, dan penguatan yang diberikan selama proses pembelajaran. Guru berupaya menanamkan kesadaran bahwa ilmu agama memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku yang baik. Dengan memahami manfaat pembelajaran PAI, siswa menjadi lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara serius dan bertanggung jawab.

Selain memberikan motivasi, guru juga menanamkan sikap disiplin dalam belajar. Sikap disiplin dibentuk melalui pembiasaan hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai ketentuan, mematuhi aturan kelas, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Pembiasaan tersebut bertujuan membentuk tanggung jawab siswa terhadap proses belajar yang mereka jalani. Melalui disiplin yang diterapkan secara konsisten, siswa belajar mengelola waktu, menghargai proses pembelajaran, dan memahami pentingnya tanggung jawab dalam mencapai keberhasilan belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori Self-Determination yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika individu memahami tujuan dan manfaat dari aktivitas yang dilakukan. Ketika siswa menyadari pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi kehidupan mereka, motivasi untuk belajar akan muncul dari dalam diri sendiri. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori belajar sosial Bandura yang menjelaskan bahwa siswa belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku yang dicontohkan oleh orang lain. Dalam hal ini, guru menjadi teladan yang memberikan contoh kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran belajar siswa tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus oleh guru. Motivasi, keteladanan, dan pembiasaan disiplin menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran belajar yang kuat. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya terletak

pada kemampuan mengajar, tetapi juga pada kemampuannya membentuk karakter dan kesadaran belajar peserta didik.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Balauring Nusa Tenggara Timur telah berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi tersebut diwujudkan melalui peningkatan semangat belajar, rasa ingin tahu, dan kesadaran belajar siswa. Dukungan sarana dan prasarana sekolah turut memperkuat keberhasilan strategi yang diterapkan sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Balauring memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar tersebut dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu meningkatkan semangat belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan kesadaran belajar siswa. Dalam meningkatkan semangat belajar, guru menerapkan metode pembelajaran interaktif yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan tidak membosankan. Selain itu, pemberian penghargaan (reward) sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan prestasi siswa terbukti mampu mendorong antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan rasa ingin tahu siswa dilakukan melalui pemberian pertanyaan pemantik, pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Strategi tersebut mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dan memahami relevansi materi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan nyata. Sementara itu, peningkatan kesadaran belajar dilakukan melalui pemberian motivasi mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam sebagai pedoman hidup serta penanaman sikap disiplin dalam proses pembelajaran. Melalui strategi tersebut, siswa didorong untuk memiliki tanggung jawab, kemandirian, dan kesadaran belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa, pemberian motivasi, dan pembentukan karakter mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Balauring. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini merekomendasikan agar guru Pendidikan Agama Islam terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kontekstual untuk mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji strategi peningkatan motivasi belajar pada jenjang pendidikan yang berbeda atau menggunakan pendekatan penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Rujukan

- Ardiansyah, & Risnita, M. S. J. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>
- Bahrur Rosyidi Duaraissy. (2022). *Empat Model Joyce And Weil Empat Model Joyce And Weil*. 1–6.
- Dedi Sahputra Napitupulu, Mahariah, Hikmah Bayani Situmorang, Izma Khoiruna, Djody Priantono, V. R. (2022). Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran SKI. *Jurnal.Kajian.Islam.&.Pendidikan*, 14, 2.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 2685–9351.
- Dian Mohammad Hakim, (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Terhadap Organisasi Pendidikan. *Fikroh: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 15–28. <https://doi.org/10.37216/Fikroh.V6i1.702>
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Kebebasan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13057–13065.
- Irma Julita, Neviyarni, H. N. (2025). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(3), 133–139.
- Imam Sifa'i (2020). Model Kepemimpinan Kyai. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budayaada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 3(2), 218–240.
- Jumriah. (2025). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nu Sunan Giri Kepanjen*.
- Linlin Sabiqah Awwalina. (2023). Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Mengungkap Pembelajaran Aktif Pada Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 74–93.
- Maulida Sari, P. N. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Ekspositori Dan Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Teks Cerita Effectiveness Using Expository And Inquiry Learning Method's On

- Students' Ability Text Story. *Artikel Penelitian*, 70, 70–78.
- Mokh. Iman Firmansyah. (2023). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Muhammad Alfi, Fadhilatul Muharram, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 190–196. <https://doi.org/10.61132/Nakula.V2i3.780>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.V7i1.327>
- Okky Syamsurizal¹, Muslim Afandi², M. S. (2025). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh*, 7(01), 63–66. <https://doi.org/10.31949/Am.V7i01.14055>
- Rahman, S. (2022). PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” PEMBELAJARAN DI ERA 5.0. *Prosiding Seminar Nasional*, (November), 265–276.
- Rotty¹, Apilena Isir², A. K. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 157–164.
- Siti Nurzannah. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri Rambipuji. *Journal Of Education*, 2(3), 185. <https://doi.org/10.19184/jpe.V12i2.8316>
- Sri Rochani. (2023). Identifikasi Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Siswa Dan Hubungannya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Sri Rochani. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(2), 83–89.
- Wawan Setiawan, S. N. H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI. <https://journal.laipibandung.ac.id/index.php/ljed/article/view/177/148>.
- Yeni Nuraeni, Ulffa Tuzzami, M Akbar Pratama, A. A. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. 3(2), 146–152. <https://doi.org/10.55123/didik.V1i3.292>
- Yulianti. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Di Sdn 81 Parepare.
- Zain, A. (2022). Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Ma'arif Rembang. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 178–183. <https://doi.org/10.54297/seduj.V2i3.380>